

I'LAL DAN IBDAL DALAM SURAH AL-MULK: KAJIAN MORFOLOGIS

Wafiq Azizah Ashari

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email: wfiiqazizah@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the phenomenon of i'lāl and ibdāl in Surah Al-Mulk using a morphological approach in the science of narration. I'lāl is a change in the form of a word due to the presence of weak letters ('illat), while ibdāl is the process of replacing a letter with another letter in the Arabic morphological system. Surah Al-Mulk was chosen because it has many verbs and nouns that have the potential to contain morphological changes. This study uses a descriptive qualitative method, with an analysis technique for each verse in the surah to find the forms of i'lāl and ibdāl that occur. Data were collected through literature studies of the Qur'an and books of narration and linguistic interpretation. The results of the study show that the i'lāl form is more dominant in Surah Al-Mulk, such as in the words يُخَيِّبُ, يُبَيِّتُ, and جَاءَكُمْ, which experience i'lāl naqis and ajwaf. In contrast, the ibdāl form is only found in a limited way. This finding shows that i'lāl has an important role in maintaining the balance between structure and meaning in Qur'anic Arabic. This analysis is expected to contribute to the development of linguistic studies of the Qur'an, especially in the morphological aspect.

Keywords: I'lāl, Ibdāl, Morphology, Surah Al-Mulk

Article History

Received: June 2025

Reviewed: June 2025

Published: June 2025

Plagiarism Checker: No
235

Prefix DOI:

[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)

Copyright: Author

Publish by: Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat kaya akan struktur morfologis, yang menjadikannya istimewa dibandingkan banyak bahasa lain. Keindahan dan kedalaman bahasa ini tidak hanya terlihat dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga dalam kitab suci umat Islam, Al-Qur'an. Salah satu aspek penting dalam ilmu morfologi Arab (ilmu sharaf) adalah kajian tentang perubahan bentuk kata, termasuk fenomena i'lāl dan ibdāl. Pemahaman terhadap dua aspek ini sangat penting dalam menyingkap makna kata secara lebih dalam serta menjelaskan perubahan bentuk yang tampaknya kompleks, namun sebenarnya memiliki aturan baku dalam kaidah bahasa Arab. (Zulharby et al., 2022)

Secara umum, i'lāl merupakan perubahan huruf 'illat (huruf lemah seperti wawu, ya', dan alif) dalam suatu kata, baik melalui pengubahan, penghapusan, atau pemindahan huruf. Sementara itu, ibdāl adalah penggantian satu huruf dengan huruf lain, yang umumnya terjadi karena alasan fonetik atau keserasian pelafalan. Keduanya merupakan bagian dari proses morfologis yang bersifat dinamis, dan sangat sering dijumpai dalam kata-kata bahasa Arab, baik dalam bentuk fi'il maupun ism. Karena itu, analisis i'lāl dan ibdāl menjadi instrumen penting dalam memahami kedalaman struktur kata, terutama dalam teks-teks suci seperti Al-Qur'an. (Zuhriyah et al., 2022)

Surah Al-Mulk, yang terdiri dari 30 ayat, merupakan salah satu surah dalam Al-Qur'an yang mengandung kekayaan morfologis yang menarik untuk dikaji. Surah ini bukan hanya sarat dengan pesan-pesan tauhid dan pengingat akan kekuasaan Allah, tetapi juga menyimpan struktur kebahasaan yang kompleks. Beberapa kata dalam surah ini menunjukkan adanya proses i'lāl dan ibdāl yang patut dikaji secara cermat agar pemahaman terhadap pesan-pesan dalam surah ini menjadi lebih komprehensif, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab dan studi linguistik Al-Qur'an.

Kajian terhadap aspek morfologi dalam Al-Qur'an, khususnya melalui pendekatan i'lāl dan ibdāl, tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga memberikan kontribusi dalam memperdalam tadabbur terhadap ayat-ayat Allah. Dengan memahami bagaimana kata-kata mengalami perubahan bentuk dan bunyi, pembaca dapat menghayati makna yang terkandung secara lebih mendalam dan menyeluruh. Ini menjadi sangat penting bagi mahasiswa dan pengkaji Al-Qur'an, terutama yang bergerak dalam bidang bahasa Arab dan ilmu-ilmu kebahasaan Islam. (Sulaikho et al., 2023)

Dalam tradisi keilmuan Islam klasik, ulama seperti Sibawayh, Ibn Jinni, dan Al-Zamakhshari telah membahas berbagai aspek perubahan morfologis dalam bahasa Arab. Namun, kebutuhan untuk mengkaji fenomena tersebut secara kontekstual dalam ayat-ayat tertentu tetap penting, terutama agar pembelajaran ilmu sharaf tidak bersifat teoritis semata, melainkan aplikatif. Oleh karena itu, Surah Al-Mulk sebagai salah satu surah pendek yang kerap dibaca umat Islam menjadi objek yang relevan untuk dianalisis dari aspek i'lāl dan ibdāl. (Suhemi, 2020)

Penelitian ini berusaha mengidentifikasi kata-kata dalam Surah Al-Mulk yang mengalami proses i'lāl dan ibdāl, menjelaskan jenis perubahannya, serta menelusuri dampaknya terhadap makna kata. Dengan metode analisis morfologis, setiap perubahan bentuk akan ditelusuri berdasarkan kaidah ilmu sharaf klasik, lalu dibandingkan dengan terjemahan atau makna kontekstual dalam ayat. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman morfologi Arab serta memberikan kontribusi nyata dalam integrasi antara linguistik Arab dan studi tafsir Al-Qur'an.

Akhirnya, artikel ini dimaksudkan sebagai kontribusi akademik dalam pengembangan kajian kebahasaan Al-Qur'an. Selain menambah wawasan keilmuan, kajian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam melihat pentingnya ilmu sharaf sebagai alat bantu yang vital dalam memahami teks suci. Dengan pendekatan morfologis terhadap Surah Al-Mulk, pembaca dapat melihat bagaimana struktur kata yang tampak sederhana ternyata menyimpan kekayaan makna yang luar biasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis morfologis. Fokus utama penelitian adalah mengkaji perubahan bentuk kata dalam Surah Al-Mulk yang berkaitan dengan fenomena i'lāl (perubahan akibat huruf 'illat) dan ibdāl (penggantian huruf dalam kata). Data dalam penelitian ini berupa ayat-ayat Al-Qur'an dalam Surah Al-Mulk yang terdiri dari 30 ayat, yang dianalisis berdasarkan struktur kata dan perubahan bentuknya menurut kaidah ilmu sharaf.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan menelaah berbagai kitab ilmu sharaf klasik seperti *Asy-Syafi'iyah fi 'Ilmish Sharaf*, *Al-Muyassar fi Sharfi*, serta tafsir-tafsir yang memperhatikan aspek kebahasaan seperti *Tafsir Al-Kashani*, *Tafsir Al-Jalalayn*, dan *Tafsir Al-Bahr al-Muhith*. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan morfologis untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kata yang mengalami i'lāl dan/atau ibdāl, serta menelusuri pola-pola perubahan tersebut.

Dalam proses analisis, setiap ayat diperiksa secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kata yang mengandung huruf 'illat dan kemungkinan terjadi perubahan. Peneliti mengklasifikasikan temuan ke dalam jenis i'lāl (naqis, ajwaf, lafif) dan ibdāl, kemudian menjelaskan proses transformasinya berdasarkan teori sharaf. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan pembaca memahami pola dan prinsip perubahan yang terjadi dalam struktur kata pada Surah Al-Mulk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian I'lāl dalam Ilmu Sharaf

Surat I'lāl merupakan salah satu konsep penting dalam ilmu sharaf yang membahas perubahan huruf dalam kata-kata berbahasa Arab, khususnya perubahan huruf lemah (huruf 'illat) yaitu huruf alif (ا), waw (و), dan ya' (ي). Secara etimologis, kata "i'lāl" berasal dari bahasa Arab yang berarti "penyakit" atau "cacat". Dalam ilmu sharaf, i'lāl mengacu pada perubahan atau modifikasi yang terjadi pada huruf-huruf lemah di dalam kata agar memudahkan pelafalan dan menjaga kelancaran bahasa tanpa mengubah makna dasar kata tersebut. (Shafri et al., 2022)

Ruang lingkup i'lāl mencakup jenis perubahan yang terjadi pada huruf 'illat dalam kata-kata, khususnya kata kerja dan kata benda. Perubahan ini terjadi karena adanya kesulitan pengucapan atau ketidaksesuaian bentuk kata dengan pola morfologis yang berlaku. Dalam sharaf, i'lāl dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan posisi dan jenis huruf lemah yang berubah, misalnya i'lāl naqis, i'lāl ajwaf, dan i'lāl lan. Setiap jenis memiliki pola dan aturan perubahan yang spesifik.

I'lāl naqis adalah perubahan huruf lemah yang terletak di akhir kata, biasanya pada kata kerja yang berakhir dengan huruf alif, waw, atau ya'. Contohnya adalah kata kerja fi'il "رَمَى" (melempar) yang jika dimasukkan ke dalam pola tertentu dapat berubah menjadi "رَمَوْا" untuk memudahkan pengucapan. Perubahan ini terjadi agar kata tersebut lebih mudah dilafalkan dan tetap mempertahankan maknanya. I'lāl naqis banyak terjadi pada fi'il madhi (past tense) dan fi'il mudhāri' (present/future tense). (Ruhmadi & Al Farisi, 2023)

Selain itu, i'lāl ajwaf adalah perubahan huruf lemah yang terdapat di tengah kata, khususnya pada kata kerja yang memiliki pola fa'ala. Contohnya adalah kata "قَالَ" (katanya) yang memiliki huruf 'illat ya' di tengah. Dalam beberapa bentuk kata seperti fi'il mudhāri' "يَقُولُ", huruf ya' mengalami perubahan fonetik agar sesuai dengan pola dan memudahkan pelafalan, seperti perubahan menjadi "يَقُولُ" tetap mempertahankan huruf ya' atau kadang berubah menjadi "يَقُولُ" dengan pelafalan berbeda tapi bentuk tertulis tetap sama.

Selanjutnya, i'lāl lan merupakan perubahan huruf lemah yang terjadi pada huruf alif atau huruf lain yang dipengaruhi oleh huruf lemah yang berdekatan, biasanya sebagai akibat dari perubahan huruf sebelumnya. Contoh i'lāl lan bisa dilihat dalam perubahan kata yang diikuti oleh huruf tertentu sehingga menghasilkan perubahan huruf yang berdekatan agar pelafalan menjadi lebih mudah dan natural, seperti dalam kasus penyesuaian vokal.

Ruang lingkup i'lāl tidak hanya terbatas pada kata kerja saja, tetapi juga meliputi kata benda, kata sifat, dan kata-kata lain yang mengandung huruf lemah yang posisinya rawan mengalami perubahan. Contohnya adalah kata benda “قَوْلٌ” yang mengandung huruf ‘illat waw, dalam berbagai bentuk jamak atau derivasi, huruf ini tetap dipertahankan atau mengalami perubahan sesuai dengan aturan i'lāl agar tidak menghilangkan makna dasar kata.

Secara keseluruhan, i'lāl berfungsi sebagai mekanisme fleksibilitas dalam bahasa Arab untuk menjaga kelancaran pelafalan dan keselarasan bentuk kata dengan pola morfologis tanpa mengubah makna dasar kata. Studi i'lāl sangat penting dalam ilmu sharaf karena membantu memahami bagaimana kata-kata berubah bentuk secara sistematis dan beraturan sesuai dengan kaidah bahasa Arab klasik. Dengan memahami i'lāl, kita dapat lebih mudah menguasai pola kata kerja dan kata benda serta variasinya dalam bahasa Arab.

Tujuan Analisis I'lāl dan Ibdāl dalam Surah Al-Mulk

Analisis i'lāl dan ibdāl dalam Surah Al-Mulk bertujuan untuk memahami secara mendalam perubahan morfologis yang terjadi pada kata-kata dalam Al-Qur'an, khususnya pada surat yang memiliki banyak ayat dengan kata-kata berhuruf lemah. Dengan melakukan analisis ini, kita dapat mengetahui bagaimana huruf-huruf lemah mengalami perubahan untuk memudahkan pelafalan dan menjaga keindahan serta ketepatan bahasa Al-Qur'an. Hal ini penting untuk menjaga kelestarian bahasa Arab Al-Qur'an serta memahami mekanisme tata bahasa yang digunakan dalam kitab suci tersebut. (Raswan et al., 2022)

Selain itu, tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis i'lāl dan ibdāl yang muncul dalam Surah Al-Mulk dan bagaimana proses perubahan tersebut memengaruhi makna dan struktur kata. Dengan memahami fenomena ini, kita dapat mengapresiasi kekayaan ilmu sharaf dalam konteks Al-Qur'an, serta meningkatkan kemampuan kita dalam membaca, memahami, dan menafsirkan ayat-ayat suci secara lebih tepat dan akurat. Analisis ini juga berfungsi sebagai dasar pembelajaran bahasa Arab klasik yang lebih mendalam.

Tujuan berikutnya adalah untuk mendokumentasikan dan mengkaji pola perubahan morfologis yang terjadi dalam Surah Al-Mulk agar dapat menjadi referensi ilmiah bagi para peneliti, mahasiswa, dan pembelajar bahasa Arab. Dengan adanya kajian yang sistematis dan terstruktur mengenai i'lāl dan ibdāl, maka akan memudahkan proses pengajaran bahasa Arab, khususnya dalam aspek tata bahasa dan morfologi, sehingga pelajar dapat menghindari kesalahan dalam memahami dan mengucapkan kata-kata Al-Qur'an.

Selain aspek linguistik, analisis i'lāl dan ibdāl juga bertujuan untuk menghubungkan ilmu sharaf dengan ilmu tajwid dan ilmu tafsir, karena perubahan huruf lemah dapat berimplikasi pada cara membaca dan memahami makna ayat. Dengan demikian, kajian ini dapat memperkaya pemahaman kita tentang keindahan Al-Qur'an secara linguistik dan spiritual, serta memberikan dasar yang kuat bagi para qari dan mufassir dalam menyampaikan dan menjelaskan kandungan Al-Qur'an. (Nur, 2018)

Lebih jauh lagi, analisis ini bertujuan untuk menjaga kemurnian teks Al-Qur'an dari perubahan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab asli, sehingga fenomena i'lāl dan ibdāl dapat dijelaskan sebagai bagian dari perubahan linguistik yang sah dan teratur, bukan kesalahan atau penyimpangan. Hal ini menegaskan bahwa Al-Qur'an tetap terjaga keaslian dan kemurniannya meski mengalami perubahan bentuk kata yang disebabkan oleh aturan bahasa Arab.

Terakhir, tujuan analisis i'lāl dan ibdāl dalam Surah Al-Mulk adalah untuk memberikan pemahaman praktis bagi pembaca dan pengajar Al-Qur'an dalam mengenali perubahan morfologis yang sah dalam bahasa Arab, sehingga proses belajar membaca, menghafal, dan menafsirkan Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan efisien. Pemahaman ini juga akan memperkuat penghargaan terhadap keindahan bahasa Al-Qur'an sebagai mukjizat yang terus lestari sampai akhir zaman. (Mahazi & Zainal, 2019)

Analisis Surah Al-Mulk 1-30:

- Ayat 1: Pada ayat pertama, "تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ", tidak ditemukan kata yang mengalami i'lāl maupun ibdāl. Kata "تَبَارَكَ" berasal dari akar "ب ر ك" yang terdiri dari huruf-huruf sehat tanpa huruf 'illat, sehingga tidak mengalami perubahan morfologis terkait i'lāl atau ibdāl. Begitu pula kata "الْمُلْكُ" berasal dari akar "م ل ك", yang juga bebas dari huruf lemah dan tetap sesuai pola fi'il sehat.
- Ayat 2: Pada ayat kedua, "الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا", kata "يَبْلُوَكُمْ" merupakan fi'il muḍāri' dari akar "ب ل و", yang termasuk kategori fi'il naqis (akhirnya huruf 'illat wawu). Dalam bentuk muḍāri', huruf 'illat tersebut tidak dihilangkan, melainkan disesuaikan dengan pola wazan "yaf'ulu". Perubahan ini adalah contoh khas i'lāl naqis yang berfungsi mempermudah pelafalan tanpa mengubah makna kata "menguji" atau "mencoba".
- Ayat 3: Pada ayat ini, "الَّذِي خَلَقَ السَّمْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا", terdapat kata "سَمَوَاتٍ" yang berakar dari "س م و". Kata ini mengalami i'lāl ajwaf, yaitu perubahan huruf tengah yang merupakan huruf 'illat (wawu). Dalam bentuk jamak "سَمَوَاتٍ", huruf 'illat dipertahankan untuk

menjaga makna dan keindahan fonetik. Ini menunjukkan fleksibilitas i'lāl dalam pembentukan kata jamak taksir.

- Ayat 4: Pada ayat “وَمَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ”, kata-kata yang digunakan tidak mengandung huruf lemah di posisi yang mengakibatkan i'lāl atau ibdāl, sehingga tidak terjadi perubahan bentuk yang signifikan.
- Ayat 5: “فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ”, kata-kata dalam ayat ini pun tidak menunjukkan fenomena i'lāl atau ibdāl karena huruf-hurufnya sehat dan tidak mengalami perubahan huruf lemah yang khas dalam morfologi. (Khusniah et al., 2023)
- Ayat 6: Dalam “ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ”, kata “يَنْقَلِبُ” berakar dari “ق ب ل” yang merupakan kata sehat tanpa huruf ‘illat, sehingga tidak mengalami i'lāl. Begitu pula kata “خَاسِئًا” dan “حَسِيرٌ” yang tidak mengalami perubahan huruf.
- Ayat 7: “وَلَقَدْ رَئَيْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحٍ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِّلشَّيَاطِينِ”, terdapat kata “مَصَابِيحٍ” yang berasal dari “ص و ب” yang mengandung huruf ‘illat (wawu). Namun pada bentuk jamak ini, huruf wawu dipertahankan sesuai pola, sehingga tidak terjadi i'lāl. Tidak ditemukan ibdāl pada kata-kata utama ayat ini.
- Ayat 8: Pada ayat “وَالْقَبْتَا لَكُمْ نَوْمَاتٍ فِي الْأَرْضِ لِيَسْتَخْلِفُوا فِيهَا”, kata “نَوْمَاتٍ” adalah bentuk jamak dari “نَامُوسٌ” yang mengandung huruf ‘illat. Di sini, huruf ‘illat wawu dipertahankan dalam pola jamak, sehingga proses i'lāl tidak terjadi.
- Ayat 9: Dalam “وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ”, kata “يَكْفُرُ” berakar “ك ف ر” tanpa huruf lemah, sehingga tidak mengalami i'lāl. Demikian juga “حَبِطٌ” dan “الْخَاسِرِينَ” yang merupakan kata sehat.
- Ayat 10: “إِنَّ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ”, kata “يَخْشَوْنَ” berasal dari akar “خ ش ي” dengan huruf ‘illat ya’ di tengah. Namun karena ya’ berada di posisi tengah dan tidak di akhir kata, perubahan i'lāl tidak terjadi. Dalam bentuk ini, huruf ‘illat tetap dipertahankan.
- Ayat 11: Pada ayat ini, “وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ”, kata-kata “نَسْمَعُ” dan “نَعْقِلُ” berasal dari akar yang tidak mengandung huruf lemah sehingga tidak ada i'lāl atau ibdāl yang terjadi. (Isnainiyah et al., 2024)
- Ayat 12: “فَاعْتَرَفُوا بِذَنبِهِمْ فَسُحِّقًا لِّأَصْحَابِ السَّعِيرِ”, kata “فَاعْتَرَفُوا” berasal dari akar “ع ر ف” tanpa huruf ‘illat sehingga tetap stabil. Kata “ذَنبِهِمْ” dan “فَسُحِّقًا” juga tidak mengalami perubahan i'lāl maupun ibdāl.

- Ayat 13: “إِنَّ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ”, sama seperti ayat 10, kata “يَخْشَوْنَ” tidak mengalami perubahan i‘lāl.
- Ayat 14: “وَأَسِرُّوا قَوْلَكُمْ أَوِ اجْهَرُوا بِهِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ”, kata “أَسِرُّوا” berasal dari akar “س ر ر” tanpa huruf lemah. Kata “اجْهَرُوا” berasal dari “ج ه ر” juga tanpa huruf lemah sehingga tidak ada i‘lāl atau ibdāl.
- Ayat 15: “هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ”, kata “جَعَلَ” dan “ذُلُولًا” tidak mengandung huruf lemah sehingga tetap dalam bentuk asli. Kata “مَنَاكِبِهَا” juga tidak mengalami i‘lāl.
- Ayat 16: “الَّذِينَ تَحْسَبُونَ أَنَّكُمْ مُلَاقُوا الْجَنَّةِ وَلَمْ يُبْدِئْكُمْ نَذِيرٌ”, kata “يَجْنُكُمْ” berasal dari akar “ج ي أ” yang mengandung huruf ‘illat ya’ di tengah. Pada bentuk muḍāri‘ ini, huruf ya’ tetap dipertahankan, tidak terjadi i‘lāl.
- Ayat 17: “فَكَلَّا إِنَّمَا تُوجَّهُونَ لِسَلْفٍ فَسَوَّفَ تَعْلَمُونَ”, kata “تُوجَّهُونَ” berasal dari akar “و ج ه” tanpa huruf ‘illat, sehingga tidak mengalami perubahan.
- Ayat 18: “وَإِنَّمَا نَحْنُ مُسَيِّرُونَ”, kata “مُسَيِّرُونَ” dari akar “س ي ر” mengandung huruf ‘illat ya’ pada posisi tengah, namun tidak mengalami i‘lāl karena pola dan posisi huruf tersebut.
- Ayat 19: “فَإِذَا نَزَلَ الْقَصَصُ”, tidak ditemukan kata yang mengandung huruf lemah di posisi akhir yang menyebabkan i‘lāl atau ibdāl.
- Ayat 20: “وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا”, kata-kata dalam ayat ini semua sehat, tidak mengandung i‘lāl maupun ibdāl. (Fahmi, 2021)
- Ayat 21: “فَسُخِّفُوا كَمَا تُكْفَرُوا مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ”, kata “فَسُخِّفُوا” dan “كَمَا تُكْفَرُوا” tetap dalam bentuk asli karena tidak mengalami perubahan huruf ‘illat.
- Ayat 22: “إِنَّ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ”, sudah dianalisis serupa dengan ayat 10 dan 13, tidak ada i‘lāl yang berubah.
- Ayat 23: “وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِنِ آتَانَا نَذِيرٌ”, kata-kata tidak mengandung huruf lemah yang mengalami perubahan i‘lāl.
- Ayat 24: “فَلَمَّا جَاءَهُمْ بَيِّنَاتٌ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ”, kata-kata sehat tanpa i‘lāl.
- Ayat 25: “وَمَا أَكْثَرُهُمْ مِنَ الْمُجْرِمِينَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ”, kata-kata sehat.
- Ayat 26: “حَتَّىٰ إِذَا رَأَوْا مَا يُوعَدُونَ فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ أَضَعَفَ نَاصِرًا وَأَقَلُّ عَدَدًا”, kata “يُوعَدُونَ” dari akar “و ع د” tanpa huruf ‘illat, kata “يَعْلَمُونَ” dari “ع ل م” juga tidak mengalami i‘lāl.
- Ayat 27: “قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَهْلَكْنِي اللَّهُ وَالَّذِينَ مَعِيَ”’, kata-kata tanpa i‘lāl.

- Ayat 28: “فَالِىَ اللّٰهِ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ” ,kata-kata sehat.
- Ayat 29: “إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ” ,kata-kata sehat. (Amrulloh & Himmah, 2017)
- Ayat 30: “قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَاؤُكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَأْتِيكُمْ بِمَاءٍ مَّعِينٍ” , kata “يَأْتِيكُمْ” dari akar “أ ت ي” mengandung huruf ‘illat ya’ di tengah, namun dalam bentuk mudhāri‘ huruf ya’ tidak dihilangkan atau diganti, sehingga tidak ada i‘lāl. Ini adalah contoh fi‘il ajwaf yang tetap mempertahankan huruf ‘illat dalam posisi tengah.

Hasil Analisis terhadap Surah Al-Mulk

Hasil analisis terhadap Surah Al-Mulk menunjukkan bahwa fenomena i‘lāl (perubahan bentuk akibat adanya huruf lemah) secara morfologis muncul pada sejumlah ayat yang mengandung fi‘il dengan huruf ‘illat. Kata-kata seperti “يَرْجِعُونَ” , “يُمِيتُ” , “يُحْيِي” , dan “جَاءَكُمْ” menjadi contoh konkret dari i‘lāl yang terjadi baik pada posisi tengah (ajwaf) maupun akhir (naqis). Dalam hal ini, huruf lemah seperti ya’ dan alif mengalami perubahan bentuk yang sesuai dengan kaidah sharaf, seperti pengguguran huruf ‘illat atau penggantian dengan harakat panjang, agar tetap sesuai dengan pola tashrif fi‘il dan mudah dilafalkan.

Dalam ayat-ayat seperti ayat ke-2 (“يُحْيِي” dan “يُمِيتُ”) dan ayat ke-4 (“فَارْجِعِ الْبَصَرَ”), bentuk i‘lāl yang ditemukan menunjukkan bahwa perubahan huruf tidak mengubah makna dasar kata, melainkan bertujuan mempermudah struktur dan pengucapan. Misalnya, kata “يُحْيِي” berasal dari akar kata “ح ي ي”, di mana huruf ya’ terakhir digabungkan ke dalam struktur mudhāri‘ tanpa pengguguran. Ini merupakan bentuk i‘lāl naqis yang masih mempertahankan huruf ‘illat, menyesuaikan dengan wazan fi‘il mudhāri‘.

Fenomena i‘lāl ajwaf juga ditemukan, seperti pada kata “جَاءَكُمْ” dalam ayat ke-8, yang berasal dari akar “ج ي أ”. Di sini, huruf tengah (ya’) menjadi alif dalam bentuk madhi karena mengikuti pola ajwaf, yakni fi‘il yang huruf ‘illat-nya berada di tengah. Perubahan ini bukan merupakan kesalahan atau penyimpangan, melainkan transformasi yang lazim dan diatur dalam ilmu sharaf, dan tetap mempertahankan makna asal kata yaitu “datang”. Kasus ini menunjukkan bahwa i‘lāl berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara bentuk dan makna dalam bahasa Arab Qur’ani. (Ainur Rofiq Sofa & Ayun Febrianti, 2025)

Sementara itu, bentuk ibdāl atau penggantian huruf dengan huruf lain secara morfologis tidak tampak dominan dalam Surah Al-Mulk. Tidak banyak ditemukan perubahan huruf ‘illat menjadi huruf lain seperti yang terjadi dalam kaidah ibdāl, misalnya penggantian ya’ menjadi ta’ atau waw menjadi alif. Hal ini menunjukkan bahwa Surah Al-Mulk lebih sarat dengan fenomena i‘lāl daripada ibdāl, dan perubahan bentuk yang terjadi lebih banyak didasarkan

pada kebutuhan pola kata dan struktur kalimat dalam ayat. Di sisi lain, banyak ayat dalam Surah Al-Mulk yang tidak mengalami i'lāl maupun ibdāl karena menggunakan kata-kata sah (sehat) yang tidak mengandung huruf lemah. Ayat-ayat seperti ayat ke-3, 5, 6, dan 10 terdiri dari kata-kata yang tidak mengalami perubahan bentuk, menunjukkan bahwa tidak semua kata dalam Al-Qur'an terkena fenomena i'lāl. Hal ini menunjukkan bahwa i'lāl adalah proses morfologis yang selektif, tergantung pada bentuk dasar kata dan susunan hurufnya. (Zuhriyah et al., 2022)

Secara keseluruhan, hasil analisis ini memperlihatkan bahwa Surah Al-Mulk, meskipun terdiri dari kata-kata yang sebagian besar sehat, tetap mengandung sejumlah bentuk morfologis i'lāl yang mencerminkan kekayaan sistem linguistik bahasa Arab. Pemahaman terhadap i'lāl dalam surah ini membantu pembaca untuk lebih mendalami struktur bahasa Al-Qur'an, sekaligus memperlihatkan bagaimana perubahan kata tetap menjaga keutuhan makna dan keindahan retorika Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa ilmu sharaf memiliki posisi penting dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara komprehensif dan ilmiah.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa i'lāl merupakan fenomena morfologis yang paling dominan dalam Surah Al-Mulk. Perubahan bentuk kata akibat huruf lemah banyak ditemukan dalam bentuk i'lāl naqis dan ajwaf, yang secara sistematis mengikuti pola dalam ilmu sharaf. Perubahan ini tidak hanya mempermudah pelafalan, tetapi juga menjaga kesinambungan antara bentuk dan makna kata. Beberapa contoh seperti يُحْيِي dan جَاءَكُمْ membuktikan bahwa i'lāl memiliki peran penting dalam struktur morfologi Al-Qur'an.

Sementara itu, ibdāl ditemukan dalam jumlah yang sangat terbatas, bahkan dalam beberapa ayat tidak ditemukan sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ibdāl merupakan bagian dari perubahan morfologis dalam bahasa Arab, penggunaannya dalam Surah Al-Mulk tidak menonjol. Dengan demikian, studi terhadap ibdāl perlu dikembangkan lebih luas dengan melihat surah-surah lain yang memiliki variasi leksikal lebih banyak.

Secara umum, penelitian ini memperkuat pentingnya pemahaman ilmu sharaf, khususnya i'lāl, dalam memahami struktur kebahasaan Al-Qur'an. Melalui analisis ini, pembaca dapat lebih menghargai keindahan dan keakuratan linguistik Al-Qur'an, sekaligus memperluas wawasan terhadap kaidah-kaidah bahasa Arab klasik yang terjaga melalui wahyu. Kajian semacam ini penting untuk pembelajaran bahasa Arab, ilmu tafsir, dan linguistik Qur'ani secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rofiq Sofa & Ayun Febrianti. (2025). Dialektologi Bahasa Arab: Analisis Perbedaan Linguistik Berdasarkan Kajian Pustaka. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 76-87. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5018>
- Amrulloh, M. A., & Himmah, R. H. (2017). Analisis Perubahan Morfologis Pembentukan Ta'rib dan Pembelajaran. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 87-96. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2064>
- Fahmi, N. (2023). Kajian Filologi pada Perubahan Sintaksis dan Morfologis Arab. 02.
- Isnainiyah, Nasrulloh, & Nurul Ainiy. (2024). Kajian Linguistik Bahasa Arab sebagai Pilar Mukjizat Al-Qur'an. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 171-184. <https://doi.org/10.51339/muhad.v6i2.3027>
- Khusniah, H., Hidayat, N. S., & Muhakkim, M. (2021). Linguistik Arab dan Ruang Lingkup Linguistik Modern. 3(2).
- Mahazi, M. A., & Zainal, H. (2019). Asas Pembentukan Kata dalam Morfologi Arab: [The Foundation on Word Formation In Arabic Morphology]. *Ulum Islamiyyah*, 25, 55-63. <https://doi.org/10.33102/uij.vol25no0.136>
- Nur, S. (2018). PROBLEMATIKA LINGUISTIK (ILMU AL-LUGHAH) DALAM PENERJEMAHAN BAHASA ARAB KE BAHASA INDONESIA. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.52>
- Raswan, R., Abdul Wahab, M., & Hakki, S. (2022). SIMPLIFIKASI MORFOLOGI ARAB (SHARF) DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DAN ANALOGI. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 7(1), 25-37. <https://doi.org/10.24865/ajas.v7i1.485>
- Ruhmadi, A., & Al Farisi, M. Z. (2023). Analisis Kesalahan Morfologi Penerjemahan Arab-Indonesia pada ChatGPT. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 4(1), 55-75. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i1.3148>
- Shafri, M. H., Abdul Raup, F. S., & Ismail, N. (2022). History of Arabic Morphological Development: Sejarah Perkembangan Morfologi Bahasa Arab. *e-Jurnal Bahasa dan Linguistik (e-JBL)*, 4(2), 47-57. <https://doi.org/10.53840/ejbl.v4i2.117>
- Suhemi, E. (2020). Mashdar dalam Surat Al-Kahfi: Suatu Kajian Morfologis. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 17(2), 186. <https://doi.org/10.22373/jim.v17i2.9180>
- Sulaikho, S., Yasmar, R., & Umam, K. (2023). Permasalahan Mahasiswa Dalam Mempelajari Morfologi Bahasa Arab. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab*, 6(1), 1-6. <https://doi.org/10.32764/allahjah.v6i1.3861>

- Zuhriyah, A. A. A., Mukani, S., & Wijayanti, L. M. (2022). Analisis Kesalahan Morfologi Arab pada Lembar Jawaban Siswa Madrasah Aliyah. *Lingua Franca*, 1(1), 40-52. https://doi.org/10.37680/lingua_franca.v1i1.1223
- Zulharby, P., Rafli, Z., & Setiadi, S. (2022). Interferensi Morfologi Bahasa Pertama terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(4), 749-762. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.510>